

**HUBUNGAN MEDIA SOSIAL DAN *PARENTING SELF-EFFICACY*
PADA IBU HAMIL TRIMESTER III DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
MULYO HARJO**



Disusun Oleh :

ROSALINDA

NIM : 32102100032

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA DAN
PENDIDIKAN PROFESI BIDAN
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2023**

HALAMAN JUDUL
**HUBUNGAN MEDIA SOSIAL DAN *PARENTING SELF-EFFICACY*
PADA IBU HAMIL TRIMESTER III DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
MULYO HARJO**



Disusun Oleh :

ROSALINDA

NIM : 32102100032

PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA DAN
PENDIDIKAN PROFESI BIDAN
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2023

PERSETUJUAN PEMBIMBING KARYA TULIS ILMIAH
HUBUNGAN MEDIA SOSIAL DAN *PARENTING SELF-EFFICACY* PADA IBU
HAMIL TRIMESTER III DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MULYOHARJO

Disusun oleh :

ROSALINDA

NIM.32102100032

Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal

16 Februari 2023

Pembimbing Utama



Arum Meiranny, S.SiT., M.Keb
NIDN.0603058705

Menyetujui

Pembimbing Pendamping



Hanifatur Rosyidah, S.SiT., MPH
NIDN.0627038802



**HALAMAN PENGESAHAN KARYA TULIS ILMIAH
HUBUNGAN MEDIA SOSIAL DAN PARENTING SELF-EFFICACY PADA IBU HAMIL
TRIMESTER III DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MULYO HARJO**

Disusun Oleh:

ROSALINDA

NIM. 32102100032

Telah dipertahankan dalam seminar di depan Dewan Penguji Pada Tanggal :

Kamis, 23 Februari 2023

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua,
Rr. Catur Leny Wulandari, S.SiT.,M.Keb.
NIDN. 0626067801

(.....
.....)

Anggota,
Arum Meiranny, S.SiT.,M.Keb
NIDN. 0603058705

(.....
.....)

Anggota,
Hanifatur Rosyidah, S.SiT., MPH.
NIDN. 0627038802

(.....
.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Kedokteran
UNISSULA Semarang

Ka. Prodi Sarjana Kebidanan
FK UNISSULA Semarang

Dr. dr. H. Setyo Trisnadi Sp.KF. SH., Rr. Catur Leny Wulandari, S.SiT.,M.Keb.
NIDN. 0613066402 NIDN. 0626067801

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya Tulis Ilmiah ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik dari Universitas Islam Sultan Agung Semarang maupun perguruan tinggi lain.
2. Karya Tulis Ilmiah ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam Karya Tulis Ilmiah ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan naskah pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Semarang, 23 Februari.2023
Pembuatan Pernyataan,


10000
METERAI
TEMPEL
7655AAKX317196025
Kosalinda
NIM. 32102100032

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA TULIS ILMIAH UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Program Studi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rosalinda

NIM : 32102100032

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Nonexclusive Royalty-Free Right)** kepada Program Studi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang atas Karya Tulis Ilmiah saya yang berjudul:

**HUBUNGAN MEDIA SOSIAL DAN PARENTING SELF-EFFICACY PADA IBU HAMIL
TRIMESTER III DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MULYOHARJO**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Adanya **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** ini Program Studi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan FK Unissula berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Semarang

Pada Tanggal : 22 Februari 2023



Rosalinda

NIM : 32102100032

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga pembuatan Karya Tulis Ilmiah yang berjudul “Hubungan Media Sosial dan *Parenting Self-Efficacy* Pada Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Mulyoharjo” ini dapat selesai sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Karya Tulis Ilmiah ini diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Kebidanan (S.Keb.) dari Prodi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan FK Unissula Semarang. Penulis menyadari bahwa selesainya pembuatan Karya Tulis Ilmiah ini adalah berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Gunarto, SH., SE., Akt., M. Hum selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Dr.dr. H. Setyo Trisnadi, Sp.KF, SH., selaku Dekan Fakultas Kedokteran Unissula Semarang.
3. Rr. Catur Leny Wulandari, S.SiT., M. Keb., selaku Ketua Program Studi Sarjana Kebidanan dan Penguji I di Profesi Bidan FK Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Dr. Suharja selaku Kepala Puskesmas Mulyoharjo Kabupaten Pemalang yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di wilayah kerja
5. Arum Meiranny, S.SiT., M.Keb dosen pembimbing utama dan dosen penguji yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan hingga penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini selesai.
6. Hanifatur Rosyidah, S.SiT., MPH., selaku dosen pembimbing pendamping dan dosen penguji yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan hingga penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini selesai.
7. Seluruh Dosen dan Karyawan Program Studi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
8. Kedua orang tua penulis, yang telah mendidik, memberikan dukungan moril dan materiil sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.
9. Semua pihak yang terkait yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini. Dalam penyusunan

Karya Tulis Ilmiah ini, penulis menyadari bahwa hasil Karya Tulis Ilmiah ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca guna perbaikan dan penyempurnaan Karya Tulis Ilmiah ini

Semarang, 23 Februari 2023

Rosalinda



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian.....	7
Tabel 3. 1 Definisi Operasional	37
Tabel 3. 2 Kisi-kisi Kuesioner PSE.....	40
Tabel 3. 3 Kisi-kisi Kuesioner Penggunaan Sosial Media.....	40
Tabel 4. 1 Penggunaa sosial media oleh ibu hamil TM III	47
Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi jawaban Pernyataan Kuesioner Penggunaan Media Sosial oleh Ibu Hamil TM III	47
Tabel 4. 3 Gambaran parenting self-efficacy pada ibu hamil TM III.....	49
Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Jawaban Pernyataan Kuesioner Parenting Self-Efficacy Pada ibu Hamil TM III	49
Tabel 4. 5 Hubungan sosial media dan parenting self-efficacy pada ibu Hamil Trimester III	52



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Teori.....	31
Gambar 2. 2 Kerangka Konsep.....	32
Gambar 3. 1 Prosedur Penelitian.....	36



DAFTAR SINGKATAN

WHO : Data World Health Organization

PSE : Parenting Self Efficacy

TM : Trimester

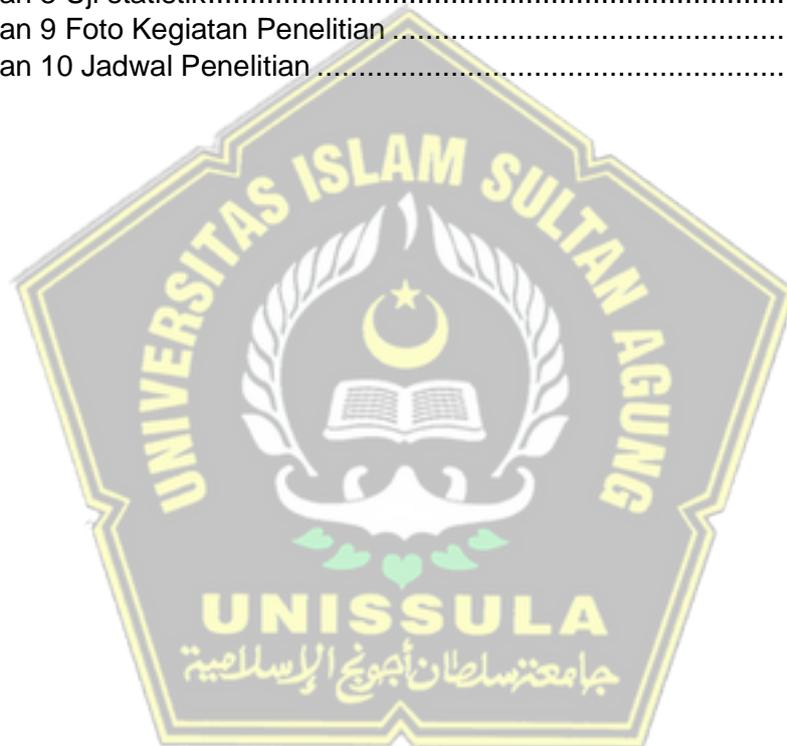
SDKI : Survey Demografi Kesehatan Indonesia

ANC : Antenatal Care



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Informed Consent.....	63
Lampiran 2 Kuesioner.....	64
Lampiran 3 Surat Permohonan Izin.....	67
Lampiran 4 Kesiadaan Pembimbing	68
Lampiran 5 Lembar Konsul.....	70
Lampiran 6 Ethical Clearance	76
Lampiran 7 Uji validitas dan realibitas.....	77
Lampiran 8 Uji statistik.....	81
Lampiran 9 Foto Kegiatan Penelitian.....	82
Lampiran 10 Jadwal Penelitian.....	84



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PRAKATA.....	iii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR SINGKATAN.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	v
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK.....	xi
ABSTRACT.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Keaslian Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN TEORI.....	12
A. Tinjauan Teori.....	12
B. Kerangka Teori.....	31
C. Kerangka Konsep.....	32
D. Hipotesis.....	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
A. Jenis dan Rancangan Penelitian.....	33
B. Subjek Penelitian.....	33
C. Prosedur Penelitian.....	36
D. Variabel Penelitian.....	37
E. Definisi Operasional Penelitian.....	37
F. Metode Pengumpulan Data.....	37
G. Metode Pengolahan Data.....	40
H. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.....	41
I. Analisis Data.....	42
J. Waktu Dan Tempat.....	43
K. Etika Penelitian.....	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	46

A. Gambaran Umum Penelitian	46
B. Hasil Penelitian	47
C. Pembahasan	53
D. Keterbatasan Penelitian	57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA.....	61
LAMPIRAN.....	65



ABSTRAK

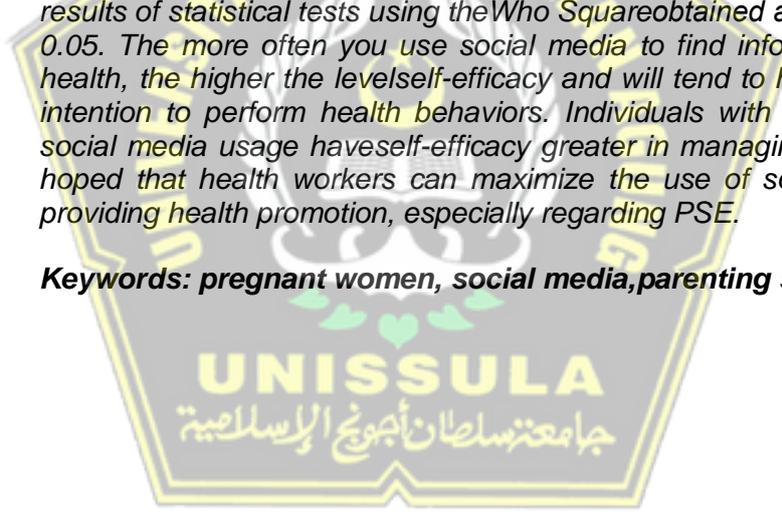
Latar Belakang: Kehamilan merupakan sesuatu yang wajar yang terjadi pada wanita produktif. Pada masa kehamilan akan terjadi berbagai perubahan pada ibu, baik secara fisiologi maupun psikologi. Perubahan psikologis pada ibu hamil dapat mempengaruhi banyak hal, salah satunya dapat mempengaruhi ibu dalam menerima peran sebagai seorang ibu yang mempersiapkan diri untuk melahirkan dan mengasuh anaknya. Ibu yang menerima kehamilannya secara positif dapat mempersiapkan diri dan melakukan perannya sebagai seorang ibu dengan baik. **Tujuan penelitian:** Untuk mengetahui hubungan media sosial dan *parenting self-efficacy* pada ibu hamil TM III di wilayah kerja puskesmas Mulyoharjo. Metode penelitian: jenis penelitian ini yaitu deskriptif analitik dengan rancangan penelitian crosssectional. Populasi dalam penelitian ini yaitu ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Mulyoharjo. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu total sampling dengan sampel sebanyak 60 ibu hamil trimester III. Data dianalisis menggunakan uji *Chi-Square*. **Hasil penelitian** didapatkan bahwa ada hubungan antara media sosial dan PSE pada ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Mulyoharjo dengan hasil uji statistik menggunakan uji *Chi Square* didapatkan nilai $p = 0,009 < \alpha = 0,05$. Semakin sering menggunakan media sosial untuk mencari informasi tentang kesehatan, semakin tinggi tingkat *self-efficacy* serta akan cenderung memiliki niat yang lebih besar untuk melakukan perilaku kesehatan. Individu dengan tingkat penggunaan media sosial yang tinggi memiliki *self-efficacy* yang lebih besar dalam mengelola kesehatan. Diharapkan tenaga kesehatan dapat memaksimalkan penggunaan media sosial dalam memberikan promosi kesehatan terutama mengenai PSE.

Kata kunci: ibu hamil, media sosial, *parenting self-efficacy*.

ABSTRACT

Background: Pregnancy is something that naturally occurs in productive women. During pregnancy, there will be various changes in the mother, both physiologically and psychologically. Psychological changes in pregnant women can affect many things, one of which can affect the mother in accepting the role of a mother who prepares herself to give birth and care for her child. Mothers who accept their pregnancy positively can prepare themselves and carry out their role as a mother well. **Research objectives:** To determine the relationship between social media and parenting self-efficacy in TM III pregnant women in the working area of the Mulyoharjo Health Center. **Research method:** this type of research is descriptive analytic with a cross-sectional research design. The population in this study were pregnant women in the Working Area of the Mulyoharjo Health Center. The sampling technique used in this study was total sampling with a sample of 60 third trimester pregnant women. Data were analyzed using test Chi-Square. **The results** of the study found that there was a relationship between social media and PSE in third trimester pregnant women in the Working Area of the Mulyoharjo Health Center with the results of statistical tests using the Chi-Square obtained a value of $\alpha = 0.05$. The more often you use social media to find information about health, the higher the level self-efficacy and will tend to have a greater intention to perform health behaviors. Individuals with high levels of social media usage have self-efficacy greater in managing health. It is hoped that health workers can maximize the use of social media in providing health promotion, especially regarding PSE.

Keywords: pregnant women, social media, parenting self-efficacy.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan sesuatu yang wajar yang terjadi pada wanita produktif. Pada masa kehamilan akan terjadi berbagai perubahan pada ibu, baik secara fisiologi maupun psikologi. Perubahan fisiologi pada masa kehamilan meliputi perubahan sistem reproduksi, sistem endokrin, sistem kekebalan, sistem perkemihan, sistem pencernaan, sistem musculoskeletal, sistem kardiovaskuler, sistem integument, sistem pernapasan, sistem persarafan, perubahan metabolisme dan perubahan berat badan dan indeks masa tubuh (Hatijar, Saleh and Yanti, 2020). Pengaruh perubahan hormon yang berlangsung selama kehamilan juga berperan dalam perubahan emosional, membuat perasaan jadi tidak menentu. Hal ini menyebabkan ibu merasa tidak nyaman selama kehamilan dan memicu timbulnya stress yang ditandai ibu sering murung. Gangguan emosi baik berupa cemas sehingga menimbulkan stress bahkan depresi (Hatijar, Saleh and Yanti, 2020).

Data yang dikeluarkan oleh badan kesehatan dunia menyebutkan bahwa terdapat 352 orang dari 2,321 ibu hamil primigravida yang mengeluh rasa takut 36%, cemas 42%, tidak merasa percaya diri 22% pada saat kehamilan. Survei Demografi Kesehatan Indonesia menyatakan bahwa 50 ibu hamil dari 850 ibu hamil primigravida yang mengeluh stress 20%, cemas 35% dan takut 45% pada kehamilan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016). Perubahan psikologis pada ibu hamil dapat mempengaruhi banyak hal, salah satunya

dapat mempengaruhi ibu dalam menerima peran sebagai seorang ibu yang mempersiapkan diri untuk melahirkan dan mengasuh anaknya. Ibu yang menerima kehamilannya secara positif dapat mempersiapkan diri dan melakukan perannya sebagai seorang ibu dengan baik. Pencapaian peran sebagai seorang ibu melalui perubahan psikologis dalam kehamilan ini, merupakan tugas seorang perempuan yang harus tercapai, karena jika mengalami kegagalan, dapat memberikan dampak negatif (Pangesti, 2018). Pencapaian peran sebagai orang tua ini dinilai dengan skala *parenting self-efficacy* (Sari, 2020).

Menurut Bandura *Parenting self-efficacy* merupakan keyakinan orang tua terhadap kemampuannya sebagai orang tua dalam mempengaruhi perilaku positif dalam perkembangan anak (Bandura dalam Shorey *et al.*, 2019). Orang tua perlu memiliki pengetahuan dan kepercayaan diri terhadap kemampuan mereka dalam mengasuh anak, serta yakin bahwa anggota keluarga yang lain akan mendukung usaha mereka (Coleman & Karraker, 1997). PSE akan membantu orangtua untuk memahami respon obyektif (kompetensi) dan subyektif (kepuasan) dalam mengasuh anak, mencegah dan memperbaiki pola asuh anak yang salah (Coleman & Karraker, 1997 dalam Targanski 2020).

Efikasi diri merupakan pandangan seseorang terhadap kemampuan mereka untuk mengelola dan melakukan tindakan untuk mencapai keberhasilan (Bandura, 1997). Hal ini mempengaruhi individu dalam mengambil keputusan, besarnya motivasi untuk menyelesaikan masalah, dan besarnya perjuangan yang ditujukan saat menghadapi kesulitan (Bandura, 1997). PSE berperan untuk membantu mereka

menghadapi kesulitan dan menciptakan pengalaman positif dalam mengasuh anak, walaupun terdapat beberapa stressor (Coleman & Karraker, 1997 dalam Targanski, 2020).

Sebuah studi tahun 2003 oleh Potter dan Hui Chin menunjukkan bahwa ibu dengan PSE tinggi memiliki daya kontrol menjadi orang tua lebih tinggi, lebih responsif terhadap semua isyarat dan kebutuhan bayi, dan memiliki interaksi yang lebih baik dengan anak-anak mereka. (Potter dan Hui-Chin dalam Istikomah *et al.*, 2020). PSE dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain karakteristik ibu dan anak, tingkat pendidikan ibu, status ekonomi keluarga, dukungan sosial, pengalaman bersama dengan anak, usia saat menikah, etnis, dan lingkungan (Coleman & Karraker, 2000; Johnston & Mash, 1989; Jones & Prinz, 2005; Madieni, Madjid, & Djuwita., 2013; Yakamoto, Suzuki, Holloway, & Kazuko, 2009 dalam Sari 2020). Menurut Zheng dalam Huang *et al.*, 2021 bahwa kurangnya pengalaman mengasuh anak menjadi indikator *self-efficacy* ibu yang rendah dan menyebabkan berbagai masalah pengasuhan. Misalnya tugas pengasuhan yang gagal dan interaksi ibu bayi yang kurang pada tahap awal menjadi ibu sehingga dapat berdampak negatif pada kesejahteraan fisik dan mental beberapa ibu dan bayi.

Penelitian yang dilakukan oleh Potter dan Hui Chin dari Purwanta dkk, pada tahun 2016, ibu dengan PSE yang tinggi menunjukkan bahwa mereka dapat lebih memenuhi peran orang tua mereka, lebih baik menanggapi semua isyarat dan kebutuhan bayi, serta lebih baik berinteraksi dengan anak-anak mereka, sedangkan PSE yang buruk dapat menyebabkan kurangnya kepercayaan diri dalam mengasuh anak,

harga diri rendah, dan kesulitan berinteraksi (Kunseler *et al.*, 2016). Intervensi-intervensi dalam upaya meningkatkan PSE terbukti efektif (Zheng *et al.*, 2020). Beberapa intervensi dilakukan untuk meningkatkan PSE. Misalnya, Pengaruh Program Dukungan Berbasis Internet pada ibu hamil yang dilakukan di Cina. Penelitian menunjukkan bahwa pada kelompok intervensi secara signifikan memiliki skor PSE yang lebih tinggi dan mengalami kecemasan serta stres yang lebih rendah dibandingkan wanita dalam kelompok kontrol (Huang *et al.*, 2021).

Beberapa tahun terakhir, teknologi informasi dan komunikasi (TIK) mengalami perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan penggunaan media internet sebagai sarana komunikasi ini pun mulai dapat diakses melalui telepon seluler dan bahkan kemudian muncul istilah telepon cerdas (*smartphone*). Berdasarkan hasil riset dari Nielsen tahun 2016 dalam kehidupan sehari-hari generasi milenial banyak bergantung pada internet. Menurut Tunis 2019 dalam Puspitarini & Nuraeni 2019, generasi milenial adalah generasi yang menginginkan segala sesuatu serba mudah dan cepat. Dengan adanya *Smartphone*, fasilitas yang disediakan dalam berkomunikasi pun semakin beraneka macam, misalnya media sosial. Tentu saja dengan adanya karakteristik tersebut maka pemerintah maupun komunikator kesehatan lainnya perlu mengevaluasi kembali pemilihan media dalam komunikasi kesehatan yang digunakan untuk mengedukasi ibu hamil. Menurut Nasrullah (2015), media sosial adalah medium diinternet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain membentuk ikatan sosial secara

virtual (Nasrullah 2015 dalam Setiadi, 2017). Dalam penelitian yang dilakukan Huang *et al.*, 2021, yaitu efektivitas program berbasis internet menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan PSE pada ibu hamil.

Pelayanan di Puskesmas Mulyoharjo meliputi pelayanan *Antenatal Care* lengkap dan pelayanan tambahan yaitu kelas ibu hamil serta senam ibu hamil. Pada kelas ibu hamil informasi yang disampaikan tentang kehamilan, persalinan, perawatan masa nifas, perawatan bayi baru lahir, kebutuhan dan pemenuhan gizi serta informasi keluarga berencana. Hasil wawancara yang dilakukan terhadap 10 ibu hamil trimester 1, 2 dan 3 di Wilayah Kerja Puskesmas Mulyoharjo didapatkan bahwa 8 dari 10 ibu hamil tidak mengetahui tentang PSE, 2 ibu hamil telah mengetahui tentang PSE. Ibu hamil yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Mulyoharjo termasuk ibu hamil yang aktif di media sosial, akan tetapi tidak memanfaatkan sosial media untuk mencari informasi tentang PSE.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah sosial media berhubungan dengan *Parenting Self-Efficacy* Pada Ibu Hamil TM III?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan media sosial dan *parenting self-efficacy* pada ibu hamil TM III di wilayah kerja puskesmas Mulyoharjo.

2. Tujuan Khusus

a. Mengetahui penggunaan media sosial oleh ibu hamil TM III di wilayah kerja puskesmas Mulyoharjo.

- b. Mengetahui gambaran *parenting self-efficacy* pada ibu hamil TM III di wilayah kerja puskesmas Mulyoharjo.
- c. Mengetahui hubungan media sosial dan *parenting self-efficacy* pada ibu hamil TM III di wilayah kerja puskesmas Mulyoharjo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran materi terkait penggunaan media sosial sebagai media edukasi kesehatan dalam kurikulum pendidikan bagi pihak instansi serta menambah kepustakaan mengenai pengaruh media sosial terhadap *parenting self-efficacy* pada ibu hamil TM III di perpustakaan kampus.

b. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh media sosial terhadap *parenting self-efficacy* pada ibu hamil dan dapat dijadikan dasar pertimbangan serta acuan dalam melaksanakan pelayanan, menentukan perencanaan dan monitoring pada ibu hamil mengenai *parenting self-efficacy*.

c. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan meningkatkan *parenting self-efficacy* pada ibu hamil.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 keaslian penelitian

N o	Judul Penelitian	Peneliti & tahun	Metode penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	<i>Effectiveness of a psycho-educational intervention for expecting parents to prevent postpartum parenting stress, depression and anxiety: a randomized controlled trial</i>	(Missler et al., 2020)	Penelitian ini melibatkan 138 ibu hamil primigravida usia kehamilan 26-34 minggu dengan rata-rata usia 32-35 tahun. Metode penelitian ini menggunakan kuasi eksperimen.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap kelompok kontrol maupun kelompok intervensi. Pada hasil penelitian terdapat bahwa 2 kelompok ini mengalami kesulitan pasca persalinan. Intervensi yang diberikan terdiri dari buklet informasi, video pendidikan, dan kunjungan rumah prenatal selama kehamilan dan panggilan melalui telepon menunjukkan tidak efektif dalam meningkatkan pengasuhan orang tua.	Populasi penelitian ibu hamil	Tujuan, tempat penelitian, jumlah sampel, dan lama penelitian

2. <i>Effect of a brief training program for primigravid adolescents on parenting self-efficacy and mother-infant bonding in the southeast of Iran</i>	(Moudi, Talebi and Pour, 2020)	Penelitian ini melibatkan 116 remaja hamil yang sudah menikah dengan usia kehamilan 33-34 minggu. Metode penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program pelatihan pengasuhan anak yang singkat dapat meningkatkan <i>parenting self-efficacy</i> , meningkatkan ikatan ibu dan bayi serta membantu mereka dalam menghadapi tantangan menjadi orang tua	Pengukuran data menggunakan kuesioner dan persamaan sampel yang digunakan yaitu ibu hamil	Tujuan penelitian, tempat penelitian, jumlah sampel, perbedaan intervensi dan lama penelitian
3. <i>Effectiveness of a Technology-Based Supportive Educational Parenting Program on Parental Outcomes (Part 1): Randomized Controlled Trial</i>	(Shorey et al., 2019)	Penelitian ini melibatkan 236 orang tua (118 pasangan) dari klinik antenatal sebuah rumah sakit tersier di Singapura. Partisipan yang memenuhi syarat adalah pasangan menikah heteroseksual berusia 21 tahun ke atas, mahir berbahasa Inggris lisan dan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SEPP berbasis teknologi memiliki efektivitas dan meningkatkan <i>parenting self efficacy</i> Program pendidikan seperti itu sangat penting untuk membekali orang tua dengan pengasuhan yang diperlukan Untuk	Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan persamaan sampel yang digunakan yaitu ibu hamil	Tujuan penelitian, tempat penelitian, jumlah sampel, perbedaan intervensi dan lama penelitian

		tulisan, memiliki ponsel dengan akses internet. Metode penelitian menggunakan uji coba kontrol secara acak (RCT)	menjadi orang tua			
4.	<i>Patients' and health professional s' use of social media in health care: Motives, barriers and expectations</i>	(Antheunis, Tates and Nieboer, 2013)	Penelitian ini dilakukan di Belanda yang melibatkan 292 partisipan yang terdiri dari 139 pasien dan 153 tenaga profesional kesehatan.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hampir semua (99,3%) pasien menggunakan satu atau lebih dari lima media sosial. Hasil lebih lanjut menunjukkan bahwa pasien menggunakan media sosial untuk alasan yang berhubungan dengan kesehatan yang dibagi dalam lima subkategori: Meningkatkan pengetahuan, Efisiensi dalam komunikasi dokter-pasien, Dukungan sosial, Pertukaran	Pengumpulan data menggunakan kuesioner	Tujuan penelitian, tempat penelitian, sampel jumlah sampel, perbedaan intervensi dan lama penelitian

			saran, dan Perawatan diri. Motif tenaga kesehatan dalam penggunaan media sosial terkait kesehatan terbagi dalam Peningkatan Pengetahuan, Efisiensi, Komunikasi Dokter-pasien, Pemasaran, dan Komunikasi dengan rekan kerja.		
5.	<i>The Effect of Computer-Mediated Social Support in Online Communities on Patient Empowerment and Doctor-Patient Communication</i>	(Oh and Lee, 2012)	Penelitian ini melibatkan 464 partisipan yang terdiri laki-laki dan perempuan. Metode penelitian ini menggunakan analisis faktor konfirmatori (CFA) faktor dan reliabilitas alfa Cronbach	Semakin banyak pasien yang terlibat dalam aktivitas komunitas online, semakin mereka merasakan CMSS dari anggota komunitas lainnya. Antara aktivitas komunitas online, persepsi CMSS, rasa pemberdayaan, dan niat untuk berkomunikasi secara aktif dengan dokter dipengaruhi oleh	Tujuan penelitian, tempat penelitian, sampel jumlah sampel, perbedaan intervensi dan lama penelitian

variabel
sosiodemog
rafi dan
status
penyakit.



BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Tinjauan Teori

1. Media Sosial

a. Definisi

Menurut Lesmana 2016 dalam (Sarasati, 2019) media sosial sebagai sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang dibangun diatas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0, dan memungkinkan penciptaan dan pertukaran *user-generated content*. Web 2.0 menjadi *platform* dasar media sosial. Media sosial ada dalam berbagai bentuk yang berbeda, termasuk *social network, forum internet, weblogs, social blogs, micro blogging, wikis, podcasts*, gambar, video, rating. Merupakan media yang memungkinkan para penggunanya terlibat dalam interaksi, berbagi, dan menciptakan pesan seperti blog, jejaring sosial, wiki, forum diskusi virtual. Perkembangan teknologi internet dan *mobile phone* menyebabkan media sosial juga ikut berkembang karena kecepatannya media sosial mulai tampak menggantikan peranan media massa konvensional (Sarasati, 2019).

b. Karakteristik Media Sosial

Ada ciri khusus yang hanya dimiliki oleh media sosial dibanding media lainnya. Salah satunya adalah media sosial beranjak dari pemahaman bagaimana media tersebut digunakan sebagai sarana sosial di dunia virtual. Adapun karakteristik media sosial, yaitu:

1) Jaringan (*Network*)

Antar pengguna media sosial memiliki karakter jaringan sosial. Media sosial terbangun dari struktur sosial yang terbentuk di dalam jaringan atau internet (Mahmud, 2011 Dalam Oktaviani, 2019). Jaringan yang terbentuk antar pengguna merupakan jaringan yang secara teknologi dimediasi oleh perangkat teknologi, seperti komputer, telepon genggam atau tablet. Karakter media sosial adalah membentuk jaringan di antara penggunanya. Tidak peduli apakah di dunia nyata (*offline*) antar pengguna itu saling kenal atau tidak, namun kehadiran media sosial memberikan medium bagi pengguna untuk terhubung secara mekanisme teknologi (Oktaviani, 2019).

2) Informasi

Informasi menjadi entitas yang penting dari media sosial. Sebab tidak seperti media-media lainnya di internet, pengguna media sosial mengkreasikan representasi identitasnya, memproduksi konten, dan melakukan interaksi berdasarkan informasi. Bahkan informasi menjadi semacam komoditas (Singarimbun & Sofian 1995 dalam Oktaviani, 2019). Di media sosial, informasi menjadi komoditas yang dikonsumsi oleh pengguna. Komoditas tersebut pada dasarnya merupakan komoditas yang diproduksi dan didistribusikan antar pengguna itu sendiri. Dari kegiatan konsumsi inilah pengguna dan pengguna lain membentuk sebuah jaringan yang pada

akhirnya secara sadar atau tidak bermuara pada institusi masyarakat berjejaring (*network society*) (Oktaviani, 2019).

3) Arsip

Bagi pengguna media sosial, arsip menjadi sebuah karakter yang menjelaskan bahwa informasi telah tersimpan dan bisa menjadi akses kapan pun dan melalui perangkat apapun (James 2001 dalam Oktaviani, 2019). Setiap informasi apa pun yang diunggah di *facebook* sebagai contoh, informasi itu tidak hilang begitu saja saat pergantian hari, bulan, sampai tahun. Informasi itu akan terus tersimpan dan bahkan dengan mudahnya bisa diakses (Oktaviani, 2019).

4) Interaksi

Secara sederhana interaksi yang terjadi di media sosial minimal berbentuk saling mengomentari atau memberikan tanda, seperti jempol di *facebook* atau hati di *Instagram*. Interaksi dalam kajian media merupakan salah satu pembeda antara media lama (*old media*) dengan media baru (*new media*) (Oktaviani, 2019).

5) Simulasi Sosial

Media sosial memiliki karakter sebagai medium berlangsungnya masyarakat (*society*) di dunia virtual. Pengguna media sosial bisa di katakan sebagai warga negara digital yang berlandaskan keterbukaan tanpa adanya batasan-batasan. Layaknya masyarakat atau Negara, di media sosial juga terdapat aturan dan etika yang mengikat penggunanya

(Rizka 2017 dalam Oktaviani, 2019). Media sosial tidak lagi menampilkan realitas, tetapi sudah menjadi realitas tersendiri, bahkan apa yang ada di media sosial lebih nyata (*real*) dari realitas itu sendiri (Oktaviani, 2019).

6) Konten oleh pengguna

Karakteristik media sosial lainnya adalah konten oleh pengguna atau lebih populer disebut dengan *user generated content* (UGC). Konten oleh pengguna ini adalah sebagai penanda bahwa di media sosial khalayak tidak hanya memproduksi konten, tetapi juga mengonsumsi konten yang diproduksi oleh orang lain (Nazir, 2009 dalam Oktaviani, 2019). Konten ini adalah format baru dari budaya interaksi dimana para pengguna dalam waktu yang bersamaan berlaku sebagai produser pada satu sisi dan sebagai konsumen dari konten yang dihasilkan di ruang online pada lain sisi (Oktaviani, 2019).

7) Penyebaran (*Share*)

Penyebaran atau *sharing* merupakan karakter lainnya dari sosial media. *Sharing* merupakan ciri khas dari media sosial yang menunjukkan bahwa khalayak aktif menyebarkan konten sekaligus mengembangkannya (Nasution, 2003 dalam Oktaviani, 2019). Maksud dari pengembangan ini misalnya, komentar yang tidak sekadar opini, tetapi juga data atas fakta terbaru. Di media sosial konten tidak hanya diproduksi oleh

khalayak pengguna, tetapi juga didistribusikan secara manual oleh pengguna lain (Oktaviani, 2019).

c. Aplikasi-aplikasi Media Sosial

Zaman sekarang ini media sosial sudah menjadi kebutuhan pokok bagi sebagian orang, mereka seperti orang kecanduan yang akan merasa aneh bila sehari saja tidak menggunakan aplikasi-aplikasi media sosial saat ini :

1) *Facebook*

Facebook adalah jejaring sosial yang sangat populer di dunia maya, bahkan seluruh dunia juga menggunakan ini. *Facebook* adalah sarana sosial yang menghubungkan orang dengan orang di dunia maya. *Facebook* muncul pada Februari 2004 yang didirikan oleh Mark Zuckerberg.

Awal dibuatnya *facebook* hanya ditujukan untuk kalangan Mahasiswa Universitas Harvard Baru di tahun 2005 *facebook* membuka keanggotaan untuk kalangan anak sekolah. Setahun kemudian tepatnya tahun 2006 *Facebook* membuka keanggotaan secara universal alias siapa saja dari belahan bumi manapun semua orang bisa bergabung dengan *facebook*. *Facebook* telah menjadi situs sosial *networking* terbesar saat ini, ada begitu banyak manfaat *facebook* yang bisa kita gunakan (Oktaviani, 2019).

2) *Twitter*

Twitter adalah suatu layanan sosial *networking* yang termasuk dalam kategori *mikroblogging*. Pada maret 2006

mulai berdirinya *twitter* yang didirikan oleh Jack Dorsey, Evan Williams dan Biz Stone. Konsep awal dari *twitter* adalah sebuah sistem yang pengguna dapat untuk mengirimkan pesan yang dapat disebar ke semua teman. Dengan melakukan diskusi dan koreksi di sistem tersebut, maka saat ini *twitter* telah berkembang menjadi layanan jejaring sosial yang memiliki fitur untuk menerbitkan posting singkat atau status serupa dengan SMS yang bisa diakses di Internet (S. Nasution 2013 dalam Oktaviani, 2019).

3) *Youtube*

Youtube diluncurkan pada bulan Mei 2005, *youtube* telah memudahkan miliaran orang untuk menemukan, menonton, dan membagikan beragam video. *Youtube* menyediakan forum bagi orang-orang untuk saling berhubungan, memberikan informasi, dan menginspirasi orang lain di seluruh dunia, serta bertindak sebagai *platform* distribusi bagi pembuat konten asli dan pengiklan, baik yang besar maupun kecil. *Youtube* merupakan salah satu perusahaan milik *Google*.

Youtube diciptakan oleh 3 orang mantan karyawan *paypal* (*website* online komersial), Chad Hurley, Steve Chen, dan Jawed Karim pada Februari 2005. Sejak awal diluncurkan, *youtube* langsung mendapat sambutan baik di masyarakat. *Youtube* adalah video online dan yang utama dari kegunaan situs ini ialah sebagai media untuk mencari, melihat dan

berbagi video yang asli dan dari segala penjuru dunia melalui suatu web (Ratih 2018 dalam Oktaviani, 2019).

4) *Instagram*

Instagram adalah aplikasi layanan berbagi foto yang memungkinkan pengguna untuk berfoto dan memberi filter lalu menyebar luaskannya di media sosial seperti *facebook*, *twitter*, dan lainnya. Semenjak kemunculannya *Instagram* pada tanggal 6 oktober 2010 di *Apple Store* aplikasi ini langsung diburu oleh pengguna *Apple*. Berdiri pada tahun 2010 perusahaan Burbn Inc, merupakan sebuah teknologi *startup* yang hanya berfokus kepada pengembangan aplikasi untuk telepon genggam. Terbukti pada akhir desember 2010 pengguna *instagram* telah mencapai 1 juta pengguna dan pada juni 2011 telah mencapai 5 juta pengguna dengan total 150 juta *photo* pada bulan agustus 2011 (Yuanita 2012 dalam Oktaviani, 2019).

Pada tanggal 9 April 2012, diumumkan bahwa *Facebook* setuju mengambil alih *Instagram* dengan nilai hampir \$1 miliar dalam bentuk tunai dan saham. Pada tanggal 11 Mei 2016, *Instagram* memperkenalkan tampilan baru sekaligus ikon baru dan desain aplikasi baru. Terinspirasi oleh ikon aplikasi sebelumnya, ikon baru merupakan kamera sederhana dan pelangi hidup dalam bentuk gradien.

5) *Line*

Line adalah sebuah aplikasi pengirim pesan instan gratis yang dapat digunakan pada berbagai *platform* seperti *smartphone*, tablet dan komputer. Tetapi *line* juga bisa dibidang aplikasi sosial media karena didalamnya terdapat beberapa fitur time line sebagai tempat yang berguna untuk membuat status, foto, video, dan juga informasi yang lainnya. *Line* juga bisa melakukan *voice call* dan juga *video call* secara gratis.

Negara yang dari dulu sampai sekarang masih mengembangkan *line* sampai sebegus ini adalah negara Jepang. Pada awalnya *line* hanya dapat dioperasikan di android saja, tetapi sekarang *line* dapat digunakan diberbagai latar komunikasi antaranya *handphone* dan laptop atau *windows* (Dyah Alyusi 2016 dalam Oktaviani, 2019).

6) *Whatsapp*

Whatsapp didirikan pada tahun 2009 oleh Jan Koum dan Brian Acton yang telah menghabiskan waktu 20 tahun di *yahoo*. *Whatsapp* bergabung di *facebook* pada tahun 2014, tetapi terus beroperasi sebagai aplikasi yang terpisah dengan fokus untuk membangun layanan bertukar pesan yang bekerja dengan cepat dan reliabel dimanapun diseluruh dunia.

Whatsapp dimulai sebagai alternatif untuk SMS, mengirim dan menerima berbagai macam media: teks, foto, video, dokumen, lokasi, dan juga panggilan suara. Pesan dan panggilan diamankan dengan enkripsi *end-to-end* yang berarti

tidak ada pihak ketiga termasuk *whatsapp* yang dapat membaca pesan atau mendengar panggilan (Sugiyono 2012 dalam Oktaviani, 2019).

d. Manfaat Media Sosial

Manfaat media sosial saat ini tidak dapat terpisahkan dengan kehidupan sehari-hari. Saat ini media sosial sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan. Perkembangan teknologi informasi yang pesat merupakan salah satu penyebab bomingnya media sosial. Para *web developer* pun kini berlomba-lomba untuk mengembangkan berbagai media sosial yang dapat dinikmati semua kalangan, seperti: *facebook*, *twitter*, *instagram*, *path*, dan masih banyak lagi (Oktaviani, 2019).

Media sosial dapat digunakan untuk berbagai hal, di antaranya adalah sebagai media penyebaran informasi, media interaksi sosial, dan media usaha jual beli. Haryanto menyebutkan dalam karya ilmiah nya bahwa menggunakan media sosial sebagai sarana penyebaran informasi dan interaksi sosial merupakan langkah efektif karena informasi dapat ditemukan dengan cepat dan interaksinya tidak terbatas hanya untuk individu, namun juga untuk kelompok (Ferlitasari, 2018).

e. Kelebihan Media Sosial

Berikut adalah kelebihan media sosial menurut R. Sudiyatmoko 2015 dalam Oktaviani, 2019 dibandingkan dengan media konvensional:

- 1) Cepat, ringkas dan sederhana. Media sosial mudah digunakan tanpa harus memiliki pengetahuan Teknologi Informasi (TI).
- 2) Menciptakan hubungan yang lebih intens. Media sosial memberi kesempatan yang lebih luas untuk berinteraksi serta membangun hubungan timbal balik secara langsung.
- 3) Jangkauan luas dan global. Individu dapat mengkomunikasikan informasi secara cepat tanpa hambatan geografis.

2. *Parenting Self Efficacy*

a. Definisi

Self-efficacy adalah keyakinan yang dimiliki seorang individu terhadap kemampuannya untuk melakukan sesuatu berdasarkan dari apa yang telah dilakukan atau diusahakan (Bandura, 1997). Menurut Coleman dan Karraker (2000 dalam Alwafi Ridho Subarkah, 2018), *parenting self-efficacy* adalah referensi diri orang tua tentang perkiraan atas kompetensinya dalam perannya sebagai orang tua atau dapat didefinisikan sebagai persepsi orangtua atas kemampuannya untuk memberikan pengaruh yang positif terhadap perilaku dan perkembangan anak. Teti dan Gelfand (1991) mendefinisikan efikasi diri pengasuhan sebagai persepsi orang tua terhadap kemampuan orangtua untuk memenuhi tugas dan tanggung jawab dalam menjalankan perannya sebagai orang tua (Alwafi Ridho Subarkah, 2018).

Efikasi diri pengasuhan merupakan penilaian pribadi orangtua terhadap kompetensinya dalam peran sebagai orangtua.

Johnston dan Mash (1989) juga memberikan definisi efikasi diri pengasuhan, yaitu sejauh mana orangtua merasa mampu dan yakin dalam menangani permasalahan-permasalahan anak. Sanders (1999) mendefinisikan efikasi diri pengasuhan sebagai keyakinan orang tua untuk dapat mengatasi atau memecahkan masalah pengasuhan atau masalah manajemen anak.

b. Dimensi-dimensi Efikasi Diri Pengasuhan

Menurut Gibaud-Wallston dan Wandersman (Johnston & Mash, 1989) efikasi diri pengasuhan terdiri dari tiga dimensi, yaitu:

1) Kompetensi

Orang tua harus mampu dalam mengatur aktivitas dan perilaku anak, terutama terkait dengan pendisiplinan.

2) Kemampuan menyelesaikan masalah

Orang tua memandang masalah sebagai hal yang dapat diatasi, mampu menemukan alternatif penyelesaian masalah yang dihadapi.

3) Kemampuan dalam peran pengasuhan

Orang tua memiliki tugas untuk bisa mengenal perannya dengan baik. Orang tua merasa mampu menjadi contoh yang baik, mampu memenuhi harapan untuk dapat memenuhi kebutuhan anak dengan baik.

Coleman dan Karraker 2000 dalam Alwafi Ridho Subarkah, 2018, ada lima dimensi dari efikasi diri pengasuhan, yaitu:

1) *Dicipline* (Disiplin)

Secara spesifik, kompetensi yang perlu dimiliki orangtua dalam hal ini antara lain kemampuan untuk membuat aturan yang sesuai dengan usia anak, memiliki ketertarikan dalam hal disiplin, merasa bertanggung jawab untuk disiplin anak, menegakkan aturan, menggunakan teknik yang sesuai dengan usia anak dan tidak kasar dalam memperbaiki tingkah laku sulit anak, serta memiliki kemampuan untuk mengatur rutinitas dalam kehidupan anak-anak.

2) *Achievement* (Pencapaian)

Orang tua dengan anak usia sekolah memiliki tugas untuk memfasilitasi perkembangan kognitif anak. Adapun secara spesifik kompetensi yang harus dimiliki orang tua antara lain mampu memberikan kebebasan kepada anak untuk bereksplorasi, menyediakan permainan dan bahan bacaan yang merangsang, terlibat dalam interaksi yang merangsang kognitif anak, memberi dorongan semangat terhadap tugas sekolah, menunjukkan ketertarikan dalam kegiatan sekolah, memberi dukungan terhadap keterampilan pemecahan masalah anak, mampu menjadi penasihat bagi anak, serta memberi dorongan terhadap kreativitas anak.

3) *Recreation* (Rekreasi)

Secara spesifik kompetensi yang perlu dimiliki oleh orangtua antara lain kemampuan untuk mengatur interaksi anak dengan teman sebaya, memfasilitasi keikutsertaan anak dalam

kegiatan rekreasi, terlibat bermain bersama anak, menunjukkan ketertarikan terhadap rekreasi anak, menyediakan berbagai kegiatan dan kesempatan untuk rekreasi, menyediakan perlengkapan rekreasi yang sesuai dengan usia anak, serta menyediakan ruang fisik untuk bermain.

4) *Nurturance* (Pengasuhan)

Orang tua perlu memiliki beberapa kompetensi spesifik seperti kepekaan terhadap kebutuhan anak, dapat memberikan kehangatan secara emosional, kesadaran dan minat akan perasaan anak, kemampuan mengekspresikan perasaan sendiri, kemampuan untuk mendengarkan anak dengan penuh perhatian, serta mendorong kebebasan bagi anak namun yang sesuai dengan usia anak.

5) *Health* (Kesehatan)

Kompetensi khusus yang perlu dimiliki orang tua dalam hal ini yaitu kemampuan untuk menyediakan nutrisi yang tepat, perawatan kesehatan preventif dan korektif yang tepat waktu, deteksi tanda-tanda penyakit pada anak, mendukung pemeliharaan kebersihan yang tepat, penyediaan pencegahan cedera yang tepat, mendorong anak untuk memiliki waktu tidur yang cukup, serta mendorong anak untuk melakukan kegiatan diluar.

Berdasarkan uraian dimensi efikasi diri pengasuhan menurut Coleman dan Karraker (2000) terdapat lima dimensi

efikasi diri pengasuhan yaitu disiplin, pencapaian, *nurturance*, rekreasi, kesehatan (Alwafi Ridho Subarkah, 2018).

c. Manfaat Efikasi Diri Pengasuhan

PSE berkaitan dengan kemampuan dan kepuasan orang tua dalam mengasuh anak (Coleman & Karraker, 1997; Jones & Prinz, 2005). PSE membantu orang tua untuk mengelola respon objektif (kompetensi) dan respondentif (kepuasan) dalam mengasuh anak sehingga dapat menentukan perilaku pengasuhan yang sesuai dan berhubungan dengan penyesuaian dan perkembangan anak yang positif dan adaptif (Coleman & Karraker, 1997; Jones & Prinz, 2005). Coleman dan Karraker (2003) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat PSE yang tinggi secara signifikan menjadi prediktor dari tingkat antusiasme, kepatuhan (*compliance*) dan afeksi anak yang tinggi dengan orang tua serta tingkat perilaku negatif anak yang rendah (Targanski, 2020).

Berdasarkan informasi di atas, peneliti menarik kesimpulan bahwa PSE merupakan variabel yang penting untuk dimiliki setiap orang tua karena memiliki dampak yang baik terhadap perkembangan anak dan relasi *interpersonal* di antara anggota keluarga (Targanski, 2020).

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efikasi Diri

Pengasuhan Bandura, 1977 dalam Alwafi Ridho Subarkah, 2018 menjelaskan bahwa efikasi diri dapat dipengaruhi oleh empat hal yaitu:

- 1) Pengalaman pribadi, yaitu pengalaman sukses dan gagal yang pernah dialami
- 2) *Vicarious experience*, yaitu observasi yang dilakukan terhadap perilaku seseorang
- 3) Persuasi verbal, bisa berupa umpan balik yang diberikan oleh orang lain mengenai perilaku yang ditampilkan
- 4) Kondisi psikologis dan emosional, dimana ketika individu merasakan rasa takut, maka akan menurunkan efikasi dirinya, sebaliknya jika individu merasakan energi positif, maka dapat meningkatkan efikasi dirinya.

Menurut Coleman & Karraker, 1998 dalam (Meliala, 2012) Pembentukan *parenting self-efficacy* dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

- 1) Pengalaman masa kecil orangtua.

Menurut Coleman dan Karraker (1998, dalam Meliala, 2012) orangtua membawa representasi internal dari hubungan *attachment* mereka dengan orangtua yang didapatkan dari pengalaman masa lalunya, ke dalam pengalaman mereka sendiri dalam mengasuh anak. Ide-ide atau pemikiran dan emosi yang relatif stabil mengenai diri sendiri dan orang lain ini diasumsikan memiliki pengaruh terhadap *sense of efficacy* dalam peran mereka sebagai orangtua.

- 2) Budaya dan komunitas tempat tinggal.

Budaya dan komunitas menyediakan informasi mengenai nilai-nilai dominan tentang pengasuhan juga nasihat dari para ahli

mengenai perawatan dan perkembangan anak. Orangtua yang memiliki *beliefs* pribadi dan perilaku yang kongruen dengan apa yang dipegang/diyakini oleh budaya yang lebih luas cenderung akan merasa lebih mampu (Martin & Colbert, 1998).

- 3) Pengalaman orangtua dengan anak-anak (baik anaknya sendiri maupun anak lain).

Coleman dan Karraker (1998, Meliala, 2012) menyatakan bahwa parenting *self-efficacy beliefs* berkembang sebagai hasil dari pengalaman yang bersifat langsung. Gagasan ini terbukti konsisten dengan gagasan Bandura (1989), yang menyatakan bahwa pengalaman langsung dari suatu tingkah laku tertentu merupakan sumber informasi yang paling kuat dalam pembentukan estimasi *efficacy* seseorang. Sehingga, pengalaman terdahulu dengan anak-anak, diasumsikan dapat mempengaruhi terbentuknya PSE seseorang.

- 4) Tingkat kesiapan menjadi orangtua dalam segi kognitif maupun perilaku.

Leen dan Karraker (2002, dalam Meliala, 2012) menemukan bahwa PSE ternyata berkaitan dengan beberapa komponen dari kesiapan kognitif bagi pengasuhan, termasuk pengasuhan yang berfokus pada anak dan pemilihan gaya pengasuhan yang positif.

- 5) Dukungan sociomarital

Teti dkk (1996, dalam Meliala, 2012) menyatakan bahwa dukungan sociomarital dapat memainkan peran penting dalam

perkembangan dan pemeliharaan *parenting self-efficacy beliefs*. Penekanan pada faktor ini yaitu bagaimana marital partner atau pasangan dapat memberikan dorongan/semangat dan dukungan emosional terhadap pasangannya.

Menurut Salonen, dkk (2009) dan Carless, dkk (2015) salah satu yang faktor yang mempengaruhi efikasi diri pengasuhan adalah keberfungsian keluarga.

3. Hubungan Media Sosial dan *Parenting Self-Efficacy* Pada Ibu Hamil

Parenting self-efficacy merupakan keyakinan yang dimiliki seorang individu terhadap kemampuannya untuk melakukan sesuatu berdasarkan dari apa yang telah dilakukan (Bandura 1997). Menurut Teti dan Gelfand (1991) mendefinisikan efikasi diri pengasuhan sebagai persepsi orang tua terhadap kemampuan orangtua untuk memenuhi tugas dan tanggung jawab dalam menjalankan perannya sebagai orang tua (Alwafi Ridho Subarkah, 2018). *Parenting self-efficacy* dapat dipengaruhi beberapa faktor. Menurut Bandura, 1977 dalam Alwafi Ridho Subarkah 2018, efikasi diri dapat dipengaruhi oleh empat hal yaitu: pengalaman pribadi, *vicarious experience*, persuasi verbal, kondisi psikologis dan emosional. Sedangkan menurut Coleman & Karraker PSE dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: pengalaman masa kecil orangtua, budaya dan komunitas tempat tinggal, pengalaman orangtua dengan anak-anak, tingkat kesiapan menjadi orangtua dalam segi kognitif maupun perilaku, dukungan sociomarital (Meliala, 2012).

Menurut penelitian yang dilakukan (Shorey *et al.*, 2019) menyatakan bahwa edukasi berbasis teknologi efektif dalam meningkatkan dan mempertahankan PSE jangka panjang. Edukasi pendidikan dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi yang ada melalui perangkat seluler. Hal ini terbukti tidak hanya meningkatkan PSE, tetapi juga meningkatkan kepuasan orang tua, ikatan orang tua, dukungan sosial yang dirasakan dan mengurangi gangguan psikologis (Slomian J dalam Shorey *et al.*, 2019). Pada penelitian yang dilakukan oleh (Huang *et al.*, 2021) menyatakan bahwa dukungan berbasis internet yang diberikan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terdapat perbedaan. Pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan. Pada penelitian ini, kelompok eksperimen yang mengalami peningkatan PSE yang signifikan diberikan intervensi mengakses Internet dan perawatan rutin.

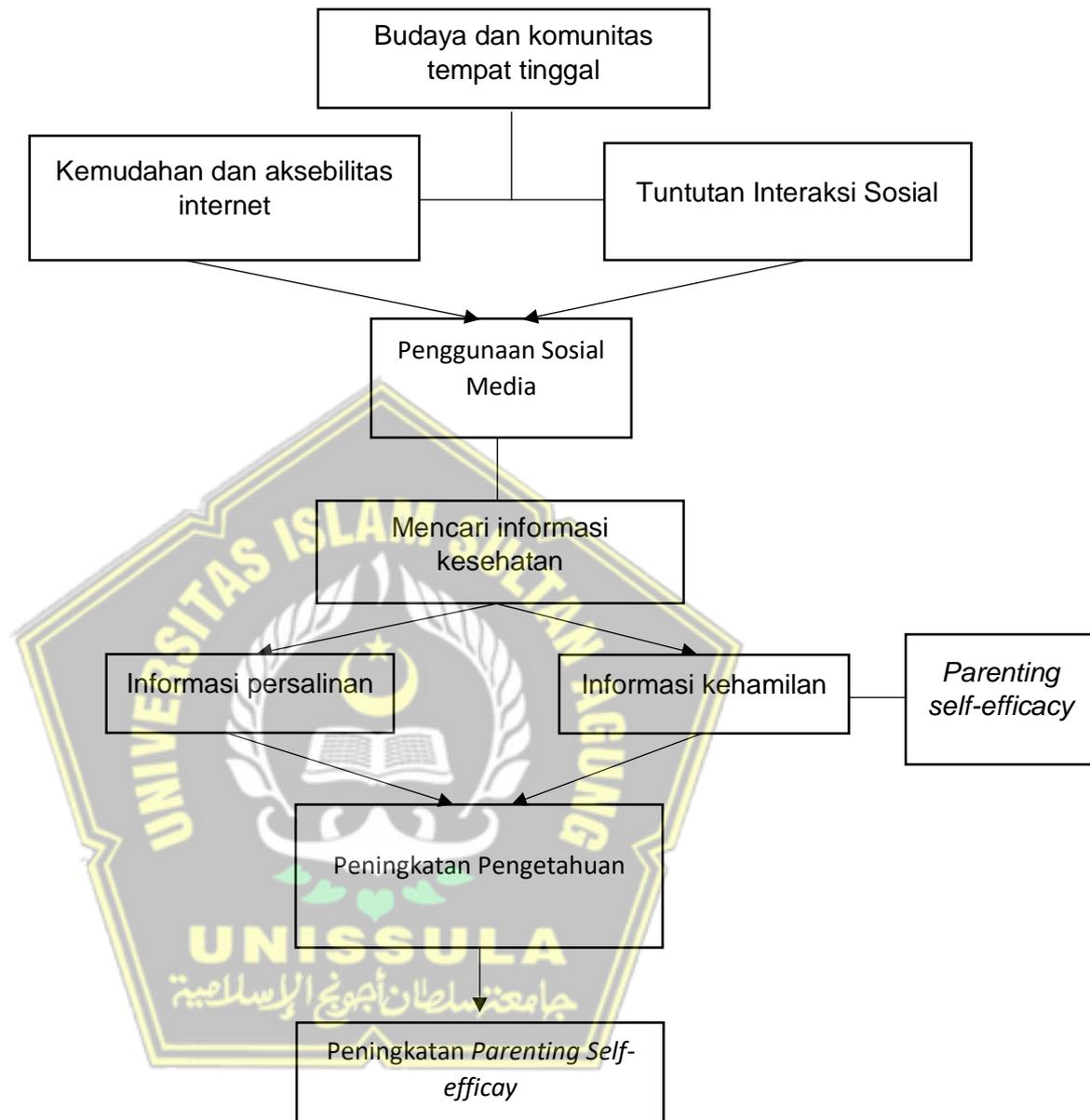
Menurut Zhu *et al.*, 2017 dalam Huang *et al.*, 2021 karena kemudahan dan aksesibilitasnya yang meningkat, internet berpotensi menyediakan platform yang menjanjikan untuk intervensi medis. Dengan adanya kemajuan teknologi dan kemudahan internet, hal ini berpotensi menyediakan *platform* yang dapat digunakan untuk intervensi medis yaitu berupa media sosial. Media sosial merupakan salah satu media komunikasi. Salah satu manfaat media sosial diantaranya adalah sebagai media penyebaran informasi. Secara sosial, pada zaman sekarang ada semacam tuntutan interaksi sosial, oleh karena itu agar tidak ketinggalan mereka memilih untuk intens

menggunakan media sosial untuk mencari informasi. Adapun pengertian media sosial dalam komunikasi kesehatan adalah semua saluran atau usaha untuk menyebarkan pesan atau informasi yang ingin diberikan sehinggadapat meningkat pengetahuannya sehingga perilakunya berubah ke arah positif tentang masalah kesehatan (Susilowati, 2016).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Aisyah, Syafar and Amiruddin, yang dilakukan pada tahun 2020, mengemukakan bahwa media sosial secara signifikan dapat mempengaruhi peningkatan pengetahuan secara spesifik kepada kelompok yang diberikan intervensi. Pada penelitian yang dilakukan (Sarasati, 2019) menyatakan bahwa media sosial banyak digunakan ibu hamil untuk mencari informasi tentang kesehatan kehamilan dan persalinan. Penggunaan media sosial memiliki hubungan dengan pengetahuan, dimana semakin tinggi penggunaan media sosial maka akan semakin mempengaruhi pengetahuan terkait *parenting self-efficacy*.



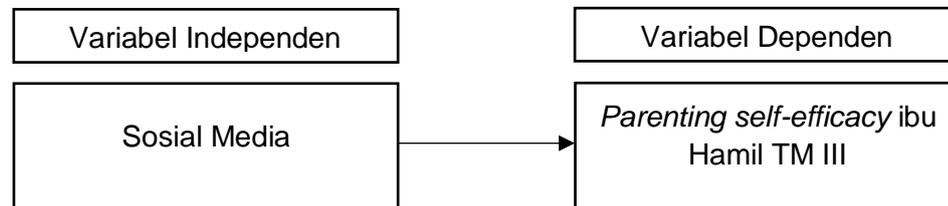
B. Kerangka Teori



Gambar 2. 1 Kerangka Teori

Sumber: Modifikasi dari Huang 2021 & Sarasati 2019

C. Kerangka Konsep

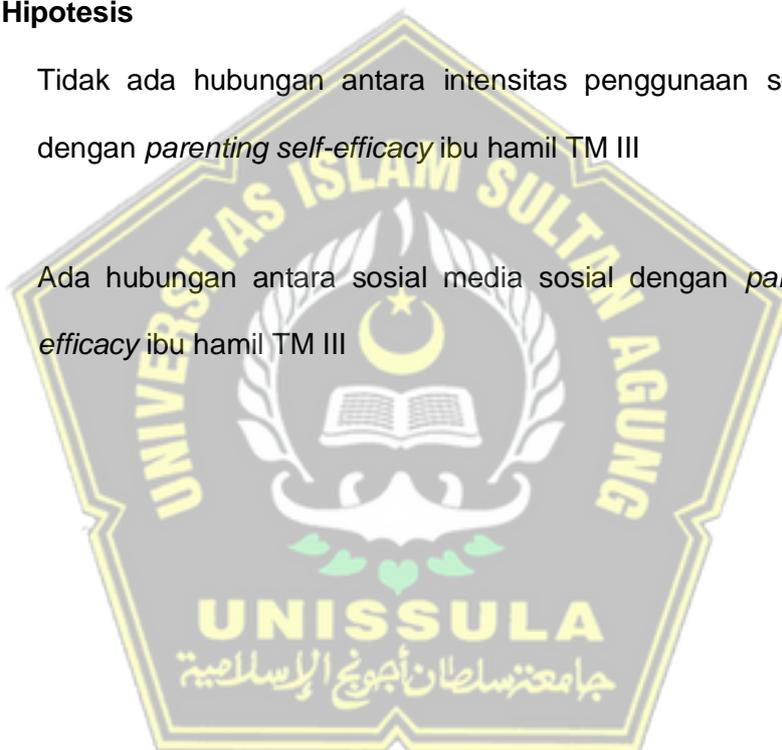


Gambar 2. 2 Kerangka Konsep

D. Hipotesis

H_0 : Tidak ada hubungan antara intensitas penggunaan sosial media dengan *parenting self-efficacy* ibu hamil TM III

H_a : Ada hubungan antara sosial media sosial dengan *parenting self-efficacy* ibu hamil TM III



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, dengan metode deskriptif analitik. Menurut (Siyoto and Sodik, 2015) deskriptif analitik yaitu suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran suatu objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Penelitian kuantitatif menekankan pada fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif.

2. Rancangan Penelitian

Rancangan Penelitian pada penelitian ini menggunakan rancangan *crossectional*. Rancangan *crossectional* adalah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*) (Siyoto and Sodik, 2015).

B. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Ahyar *et al.*, 2020). Populasi dalam penelitian ini diklasifikasikan berdasarkan dua tingkatan yaitu :

a. Populasi Target

Populasi target adalah semua objek yang terdapat di lokasi penelitian. Dalam penelitian ini populasi target adalah seluruh ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Mulyoharjo yang berjumlah 233 ibu hamil.

b. Populasi terjangkau

Populasi terjangkau merupakan populasi yang dapat dijangkau atau diteliti oleh peneliti. Dalam penelitian ini populasi terjangkau adalah ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Mulyoharjo, yaitu sebanyak 81.

2. Sampel

Sampel merupakan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Siyoto and Sodik, 2015). Dalam penelitian ini menggunakan total sampling, jumlah sampel yang didapat sebanyak 81 ibu hamil TM III, namun hanya 60 ibu hamil TM III di Puskesmas Mulyoharjo yang memenuhi kriteria inklusi. Sebelum dilakukan penelitian diberikan *inform consent* dan yang bersedia menjadi responden berjumlah 60 ibu hamil trimester III.

3. Teknik sampling

Pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*, Teknik *total sampling* yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2017), sehingga sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 60 ibu hamil trimester III.

Kriteria inklusi dan eksklusi pada penelitaian ini yaitu sebagai berikut:

a. Kriteria inklusi

- 1) Bersedia mengikuti prosedur penelitian
- 2) Dapat membaca dan menulis
- 3) Ibu hamil trimester 3 (usia kehamilan 28-40 minggu).
- 4) Memiliki *smartphone* dan menggunakan media sosial
(*Facebook, WhatsApp, Line, Twitter, Youtube, Instagram*)

b. Kriteria eksklusi

- 1) Berhalangan hadir saat pengambilan data



C. Prosedur Penelitian



Gambar 3.1 Prosedur Penelitian

D. Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *parenting self-efficacy* pada ibu hamil trimester III.

2. Variabel Independen

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan media sosial.

E. Definisi Operasional Penelitian

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi operasional	Alat ukur	Hasil ukur	Skala
Variabel bebas				
Penggunaan media sosial	Penggunaan media sosial oleh ibu hamil TM III dengan memperhatikan empat aspek yaitu : perhatian, penghayatan, durasi, dan frekuensi.	Kuesioner penggunaan media sosial dengan skala likert (Ardari, 2016)	1. Kurang Aktif apabila median < 44 2. Aktif apabila median > 44	Ordinal
Variabel terikat				
<i>Parenting self-efficacy</i>	Efikasi diri pengasuhan merupakan penilaian diri sendiri sebagai orangtua.	Kuesioner PSE dengan skala likert (Sari, 2020)	1. Kurang apabila median < 60 2. Baik apabila median >60	Ordinal

F. Metode Pengumpulan Data

1. Sumber data

a. Data primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari kuesioner yang diisi oleh responden.

b. Data sekunder

Teknik pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini peneliti mendapatkan tambahan data melalui web kemenkes, dan penelitian terdahulu sebagai penunjang data. Dalam penelitian ini data sekunder didapatkan melalui pengumpulan data dari artikel, web kemenkes, WHO, Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia, data Puskesmas Mulyoharjo, dan hasil survei pendahuluan.

2. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Menurut Arikunto & Suharsimi (2006) dalam (Mafazatil Umami, 2021) menyatakan bahwa kuesioner adalah suatu pernyataan tertulis yang bertujuan dalam menghasilkan data dari responden. Pengumpulan data dilakukan pada Ibu hamil yang datang pada saat pemeriksaan kehamilan di Puskesmas, ibu hamil yang sesuai dengan kriteria inklusi serta bersedia menjadi responden, kemudian diberikan dua kuesioner mengenai media sosial dan PSE.

Selain itu, pengambilan data juga dilakukan dengan cara menghubungi via *WhatsApp* pada ibu hamil trimester III. Ibu yang diberi *link* via *WhatsApp* didapatkan dari data kunjungan puskesmas yang sesuai kriteria inklusi kemudian diberikan *link* yang berisi *informed consent* dan kuesioner. Responden pada penelitian ini berjumlah 60 ibu hamil trimester III, dengan responden yang mengisi

kuesioner secara *hardfile* sebanyak 30 serta yang mengisi dengan *link* via *whatsApp* sebanyak 30 responden.

3. Instrumen penelitian

a. Kuesioner

Penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner. Kuesioner PSE yang disusun oleh Giban-Waltson dan Wandersman (1978, dalam Coleman & Karraker, 2000). Kuesioner penggunaan media sosial telah divalidasi oleh (Ardari, 2016) dengan nilai *Alpha Cronbach* adalah 0,837. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah menggunakan skala *Likert*. Skala Likert adalah suatu bentuk pengukuran baik dari segi sikap, pendapat, persepsi seseorang mengenai peristiwa sosial (Adkon & Ridwan, 2009 dalam Mafazatil Umami, 2021)

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua skala, yaitu skala intensitas penggunaan sosial media dan skala PSE. Kedua skala tersebut menggunakan modifikasi dari skala likert. Skala intensitas penggunaan sosial media menggunakan empat pilihan jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Pada Skala PSE menggunakan enam pilihan jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Agak Sesuai (AS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Agak Tidak Sesuai (ATS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Pemberian penilaian adalah Sangat Sesuai (SS) dinilai 6,

Agak Sesuai (AS) dinilai 5, Sesuai (S) dinilai 4, Tidak Sesuai (TS) dinilai 3, Agak Tidak Sesuai (ATS) dinilai 2, dan Sangat Tidak Sesuai (STS) dinilai 1.

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Kuesioner PSE

No.	Favorable	Unfavorable	Jumlah
1.	1,6,7,10,12,14, dan 16	2,3,4,5,8,9,11,13, dan 15	16

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Kuesioner Penggunaan Sosial Media

No	Favorable	Unfavorable	Jumlah
1.	1,4,6,7,8,11,12,13,14	2,3,5,9,10,15,16	16

G. Metode Pengolahan Data

1. Editing

Merupakan upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan. *Editing* dilakukan pada tahap pengumpulan data atau setelah data terkumpul. Kelengkapan data berupa kuesioner penggunaan media sosial dan kuesioner *parenting self-efficacy*.

2. Coding

Peneliti memberikan numerik (angka) terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori. Pemberian kode ini sangat penting apabila pengelolaan dan analisa data menggunakan komputer.

Pengkodean yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a) Variabel intensitas penggunaan media sosial

- 1) Kurang Aktif apabila median <44
- 2) Aktif apabila median >44

b) Variabel *parenting self-efficacy*

1) Kurang apabila median <60

2) Baik apabila median >60

3. *Scoring*

Scoring yaitu langkah untuk memberikan skor atau nilai pada tiap-tiap butir pernyataan dengan setiap variabel dalam kuesioner. Tahap ini setelah dilakukan coding.

4. *Tabulating*

Data yang diubah menjadi kode kemudian disusun dan dikelompokkan ke dalam tabel-tabel oleh peneliti. Proses tabulating dilakukan dengan cara memasukkan data ke dalam tabel distribusi frekuensi. Peneliti memasukkan jawaban responden yang telah dikumpulkan ke dalam tabel atau database komputer, kemudian membuat distribusi frekuensi sederhana. Data atau jawaban dari masing-masing responden dalam bentuk kode numerik dimasukkan kedalam program atau *software*.

H. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji untuk mengetahui bahwa alat ukur yang digunakan benar-benar dapat mengukur apa yang diukur. Untuk mengetahui apakah kuesioner benar-benar dapat mengukur apa yang diukur maka diperlukan uji korelasi antar skors (nilai) tiap-tiap item pertanyaan atau pernyataan dengan skor total kuesioner tersebut. (Notoatmodjo, 2012). Uji validitas dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Mulyoharjo dengan responden ibu hamil trimester I, II, dan III. Hasil uji

validitas yang telah peneliti lakukan, dari 17 pernyataan terdapat 1 *item* dengan hasil 0,02 dinyatakan tidak valid, karena tidak memenuhi nilai signifikansi $\geq 0,05$.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana alat ukur dapat digunakan atau dipercaya. Hal ini berarti apabila dilakukan pengukuran dua kali maka akan menunjukkan hasil yang tetap konsisten (Notoatmodjo, 2012). Dalam penelitian ini uji realibilitas menggunakan rumus *Cronbach Alpha (Koefisien α)*. Uji validitas dilakukan di Wilayah Puskesmas Mulyoharjo dengan responden ibu hamil trimester I, II, dan III. Hasil dari uji reliabilitas yang telah dilakukan peneliti pada ibu hamil dinyatakan reliabel karena hasil *Cronbach Alpha* 0,863.

I. Analisis Data

1. Analisis Univariat

Jenis analisis ini digunakan untuk penelitian satu variabel. Analisis ini dilakukan terhadap penelitian deskriptif, dengan menggunakan statistik deskriptif. Analisis univariat dalam penelitian ini untuk mengetahui gambaran penggunaan sosial media dan *parenting self-efficacy* pada ibu hamil. Data ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat dengan uji statistik yang disesuaikan dengan skala data yang ada. Uji statistik yang digunakan adalah Uji chi square karena untuk mencari hubungan, jumlah sampel

>40, variabel dalam penelitian ini adalah skala ordinal, bentuk tabel kontingensi 2 X 2. Adapun uji yang dilakukan menggunakan SPSS.

Menurut (Dahlan, 2021) apabila data mempunyai distribusi normal, maka menggunakan nilai *mean* sebagai ukuran pemusatan. Apabila distribusi data tidak normal, maka menggunakan nilai *median* sebagai ukuran pemusatan. *Mean* dan *median* didapatkan dari uji normalitas setelah semua skor dari responden dimasukkan dan diolah menggunakan SPSS.

J. Waktu Dan Tempat

1. Waktu

Waktu penelitian dilakukan pada Bulan Januari 2022 sampai Februari tahun 2023.

Waktu pengambilan data dilakukan pada Bulan Desember 2022.

2. Tempat

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Mulyoharjo Kabupaten Pemalang.

K. Etika Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti membawa surat izin penelitian dari institusi untuk Dinas Kesehatan Kabupaten Pemalang dan Puskesmas Mulyoharjo dengan mengajukan permohonan izin serta mendapatkan persetujuan *Ethical Clearance* No. 4777/XII/2022/Komisi Bioetik dari Komisi Bioetika Penelitian Kedokteran/Kesehatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Setelah mendapatkan persetujuan, barulah peneliti dapat melakukan penelitian dengan menekankan masalah etika yang meliputi *Informed Consent*, *Anonymity* dan

Confidentiality. Penelitian yang menggunakan manusia sebagai subyek, memiliki etika yang harus diperhatikan. Tujuan penelitian harus etis, dalam arti hak dan identitas responden harus dilindungi. Terdapat tiga prinsip etika penelitian berdasarkan *The Belmont Report* (Heryana, 2020) yang meliputi :

1. *Respect for the persons*

Hak untuk memilih apakah orang tersebut bersedia atau tidak untuk menjadi responden dalam penelitian yang akan dilakukan, dengan cara memberi persetujuannya dalam informed consent. Peneliti melampirkan informed consent pada kuesioner yang diberikan kepada calon responden untuk mengetahui persetujuan dari calon responden. Peneliti juga memberikan kesempatan kepada calon responden apabila calon responden tersebut bertanya mengenai penelitian dan prosedur penelitian yang dilakukan. Peneliti juga tetap menghormati calon responden yang tidak bersedia menjadi responden

2. *Beneficence*

Penelitian ini tidak bersifat merugikan ataupun membahayakan orang lain, terutama responden dan pihak-pihak yang terkait. Hal tersebut dikarenakan peneliti hanya memberikan kuesioner mengenai intensitas penggunaan sosial media dan *parenting self-efficacy* dengan tetap merahasiakan identitas dan data para responden. Peneliti menjamin data dan informasi yang diberikan oleh responden. Peneliti tidak mencantumkan nama lengkap responden, melainkan hanya sebatas inisial untuk menjaga kerahasiaan identitas responden.

3. *Justice*

Peneliti tidak membeda-bedakan responden, semua memiliki kesetaraan dan keadilan yang sama. Sehingga pada saat dilakukan penelitian responden akan diberlakukan secara adil serta tanpa ada paksaan.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Penelitian

Penelitian tentang “Hubungan Media Sosial Dan *Parenting Self-Efficacy* Pada Ibu Hamil Trimester III” dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Mulyoharjo yang terletak di Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang Provinsi Jawa Tengah dengan kepala Poned Umi Marlina, S.Tr.Keb. memiliki 6 desa wilayah kerja. Letak puskesmas ini cukup strategis, karena terletak di pusat kota dan dekat dengan Pasar Pagi Kota Pemalang. Fasilitas puskesmas Mulyoharjo meliputi Unit Gawat Darurat, rawat jalan, rawat inap, konseling, laboratorium, Poskesdes, dan Poned. Jumlah kunjungan ibu hamil di Puskesmas Mulyoharjo dalam 1 bulan terakhir sebanyak 233.

Pengambilan data penelitian ini dilakukan selama 5 hari yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Mulyoharjo dengan jumlah responden 60 orang ibu hamil trimester III. Pengambilan responden pada penelitian ini dilakukan dengan cara mengambil keseluruhan ibu hamil yang sesuai dengan kriteria inklusi yang sudah dibuat oleh peneliti. Penelitian ini dilakukan tanpa bantuan orang lain. Sebelum dilakukan pengambilan data, responden menyetujui untuk berpartisipasi pada penelitian ini tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan telah dijelaskan prosedur untuk penelitian ini. Ibu hamil yang dijadikan responden yaitu yang datang dan bersedia pada saat pemeriksaan kehamilan di Puskesmas, kemudian responden diberikan dua kuesioner mengenai media sosial dan PSE. Pada saat mengisi kuesioner responden diberi

jarak agar tidak kerjasama dalam pengisian kuesioner. Selain itu, penelitian juga dilakukan dengan cara menghubungi via *WhatsApp* pada ibu hamil trimester III. Ibu yang diberi *link* via *WhatsApp* didapatkan dari data kunjungan puskesmas yang sesuai kriteria inklusi kemudian diberikan *link* yang berisi *informed consent* dan kuesioner. Pengisian kuesioner dilakukan oleh responden sampai selesai dengan dilakukan pemantauan oleh peneliti, responden yang telah selesai mengisi kuesioner kemudian diberi *souvenir*.

B. Hasil Penelitian

1. Penggunaan media sosial oleh ibu hamil TM III

Tabel 4. 1 Penggunaan media sosial oleh ibu hamil TM III

Penggunaan sosmed	n	%
Kurang Akrif	19	31,7
Aktif	41	68,3
Total	60	100

Berdasarkan tabel 4.1 mayoritas responden menunjukkan penggunaan media sosial oleh ibu hamil trimester III kategori aktif yaitu sebanyak 41 orang (68,3%).

Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi jawaban Pernyataan Kuesioner Penggunaan Media Sosial oleh Ibu Hamil TM III di Wilayah Kerja Puskesmas Mulyoharjo

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Saya tertarik dengan fasilitas-fasilitas dalam media sosial	1 (1,7%)	3 (5%)	53 (88,3%)	3 (5%)
2.	Media sosial bukan hal terpenting dalam hidup saya	3 (5%)	21 (35%)	30 (50%)	6 (10%)
3.	Saya akan merasa gelisah ketika saya tidak bisa membuka media sosial yang saya miliki	3 (5%)	27 (45%)	26 (43,3%)	4 (6,7%)
4.	Saya tahu bagaimana caranya menggunakan semua media sosial yang	1 (1,7%)	3 (5%)	44 (73,3%)	12 (20%)

	saya miliki				
5.	Saya kurang suka dengan fasilitas-fasilitas yang disediakan oleh media sosial	1 (1,7%)	8 (13,3%)	48 (80%)	3 (5%)
6.	Saya hanya mempunyai satu macam media sosial	4 (6,7%)	40 (66,7%)	15 (5,0%)	1 (1,7%)
7.	Saya suka berkomunikasi melalui media sosial	0%	5 (8,3%)	39 (65%)	16 (26,7%)
8.	Saya merasa nyaman ketika bisa membuka media sosial	0%	9 (15%)	43 (71,7%)	8 (13,3%)
9.	Saya kurang paham menggunakan media sosial	1 (1,7%)	9 (15%)	42 (70%)	8 (13,3%)
10.	Berkomunikasi di media sosial bukan hal penting bagi saya	1 (1,7%)	14 (23,3%)	42 (70%)	3 (5%)
11.	Saya merasa bahwa media sosial adalah hal terpenting bagi saya	3 (5%)	22 (36,7%)	29 (48,3%)	6 (10%)
12.	Saya mempunyai media sosial lebih dari dua macam	0%	9 (15%)	44 (73,3%)	7 (11,7%)
13.	Saya mengerti fungsi-fungsi media sosial yang saya miliki	0%	3 (5%)	49 (81,7%)	8 (13,3%)
14.	Saya mengikuti dan meng-update aplikasi dari media sosial yang saya miliki	2 (3,3%)	5 (8,3%)	47 (78,3%)	6 (10%)
15.	Rata-rata waktu dalam sehari Anda menghabiskan untuk menggunakan media sosial	1 (1,7%)	40 (66,7%)	18 (30%)	1 (1,7%)
16.	Seberapa sering Anda menggunakan media sosial yang Anda miliki	0%	28 (46,7%)	32 (53,3%)	0%

Berdasarkan tabel di atas dari 16 pernyataan yang telah diisi responden. Mayoritas pernyataan dengan jawaban “Sangat Setuju” yaitu pernyataan nomor 7. Sedangkan, pernyataan dengan jawaban “Sangat Tidak Setuju” yaitu pernyataan nomor 6.

2. Gambaran *parenting self-efficacy* pada ibu hamil TM III**Tabel 4. 3 Gambaran parenting self-efficacy pada ibu hamil TM III**

Parenting self efficacy	n	%
Kurang	18	30
Baik	42	70
Total	60	100

Berdasarkan tabel 4.3 mayoritas responden mengenai PSE ibu hamil trimester III kategori baik yaitu sebanyak 42 orang (70%).

Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Jawaban Pernyataan Kuesioner Parenting Self-Efficacy Pada ibu Hamil TM III di Wilayah Kerja Puskesmas Mulyohsrjo

No	Pernyataan	STS	ATS	TS	S	AS	SS
1	Saya memahami bahwa "mengasuh anak adalah hal yang mudah, setelah saya mengetahui tindakan orang tua akan mempengaruhi anak"	2 (3,3%)	1 (1,7%)	6 (10%)	27 (45%)	16 (26,7%)	8 (13,3%)
2	Meskipun menjadi orang tua bisa jadi bermanfaat, saya frustrasi di usia anak saya sekarang	1 (1,7%)	4 (6,7%)	6 (10%)	36 (60%)	6 (10%)	7 (11,7%)
3	Saya tidur dan bangun dengan posisi yang sama, dan merasa belum melakukan aktivitas apapun	0%	0%	14 (23,3%)	43 (71,7%)	2 (3,3%)	1 (1,7%)

4	Saya tidak tahu mengapa, tetapi terkadang ketika saya seharusnya yang memegang kendali, tetapi saya lebih merasa dikendalikan.	0%	8 (13,3%)	23 (38,3%)	24 (40%)	4 (6,7%)	1 (1,7%)
5	Ibu saya lebih siap untuk menjadi ibu yang baik daripada saya.	5 (8,3%)	3 (5%)	26 (43,3%)	20 (33,3%)	5 (8,3%)	1 (1,7%)
6	Saya akan membuat sebuah contoh model yang bagus untuk diikuti oleh seorang ibu baru untuk mempelajari apa saja yang perlu dia ketahui untuk menjadi orang tua yang baik	0%	3 (5%)	5 (8,3%)	39 (65%)	5 (8,3%)	8 (13,3%)
7	Menjadi orang tua dapat diatur, dan masalah apa pun dapat diselesaikan dengan mudah.	1 (1,7%)	3 (5%)	21 (35%)	22 (36,7%)	7 (11,7%)	6 (10%)
8	Masalah yang sulit dalam menjadi orang tua adalah tidak mengetahui apakah "saya melakukan	6 (10%)	4 (6,7%)	37 (61,7%)	8 (13,3%)	5 (8,3%)	0

	tugas dengan baik atau buruk”						
9	Terkadang saya merasa tidak menyelesaikan apa pun.	1 (1,7%)	5 (8,3%)	25 (41,7%)	20 (33,3%)	6 (10%)	3(5%)
10	Saya mewujudkan harapan saya sendiri dalam keahlian merawat anak saya	0 %	1 (1,7%)	10 (16,7%)	39 (65%)	1 (1,7%)	9 (15%)
11	Bakat dan minat saya ada di bidang lain, bukan menjadi orang tua	0%	1 (1,7%)	7 (11,7%)	37 (61,7%)	4 (6,7%)	11 (18,3%)
12	Mengingat saya sudah berapa lama menjadi seorang ibu, saya merasa sangat terbiasa dengan peran ini.	7 (11,7 %)	5 (8,3 %)	16 (26,7%)	21 (35%)	7 (11,7%)	4 (6,7%)
13	Jika menjadi seorang ibu akan lebih menarik, saya akan termotivasi diri saya untuk menjadi orangtua yang baik bagi anak saya	12 (20%)	2 (3,3%)	23 (38,3)	15 (25%)	5 (8,3%)	3 (5%)
14	Sejujurnya saya percaya bahwa saya memiliki semua keterampilan yang diperlukan untuk	1 (1,7%)	3 (5%)	8 (13,3%)	33 (55%)	6 (10%)	9 (15%)

	menjadi ibu yang baik bagi anak saya.						
15	Menjadi orang tua membuat saya tegang dan cemas.	1 (1,7%)	4 (6,7%)	13 (21,7%)	20 (33,3%)	5 (8,3%)	17 (28,3%)
16	Menjadi ibu yang baik adalah sebuah penghargaan tersendiri bagi saya sendiri.	0%	0%	1 (1,7%)	32 (53,3%)	3 (5%)	24 (40%)

Berdasarkan tabel di atas dari 16 pernyataan yang telah diisi responden. Mayoritas pernyataan dengan jawaban “Sangat Setuju” yaitu pernyataan nomor 16. Sedangkan, pernyataan dengan jawaban “Sangat Tidak Setuju” yaitu pernyataan nomor 13.

3. Hubungan media sosial dan *parenting self-efficacy* pada ibu hamil Trimester III

Tabel 4. 5 Hubungan Media Sosial Dan *Parenting Self-Efficacy* Pada Ibu Hamil Trimester III

PSE	Media Sosial	p-value				
		Kurang	Aktif			
		n	%	n	%	
B	Kurang	10	52,6	8	19,5	0,009
	Baik	9	47,4	33	80,5	
Total		19		41	60	

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan nilai p value 0,009 yang artinya terdapat hubungan antara media sosial dengan PSE pada ibu hamil trimester III.

C. Pembahasan

Pada penelitian ini, peneliti akan membahas hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu tentang penggunaan media sosial pada ibu hamil trimester III, gambaran *parenting self-efficacy* pada ibu hamil trimester III, serta hubungan media sosial dan *parenting self-efficacy* pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Mulyoharjo.

1. Penggunaan media sosial pada ibu hamil trimester III

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial telah banyak digunakan oleh ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Mulyoharjo, dengan presentase 68,3% atau 41 dari 60 responden. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sarasati yang menyatakan bahwa media sosial banyak digunakan ibu hamil untuk mencari informasi tentang kesehatan kehamilan dan persalinan. Media sosial banyak digunakan oleh ibu hamil karena dapat diakses dimanapun dan kapan pun (Sarasati, 2019).

Penggunaan media sosial sebagai sarana penyebaran informasi dan interaksi sosial merupakan langkah efektif karena informasi dapat ditemukan dengan cepat dan interaksinya tidak terbatas hanya untuk individu, namun juga untuk kelompok (Ferlitasari, 2018). Perkembangan teknologi dan kemudahan media sosial membuat sebagian masyarakat menjadi ketergantungan internet. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Herman dkk 2017 bahwa media sosial banyak digunakan oleh ibu hamil untuk mencari informasi terkait perubahan kehamilan setiap bulan, masalah bayi sampai dengan masalah masa nifas (Sarasati, 2019).

Penggunaan teknologi untuk mengakses informasi kesehatan sangat efektif dan efisien digunakan karena murah, mudah di akses, serta tidak membutuhkan banyak sumber daya sehingga efektif diterapkan pada negara berkembang yang memiliki keterbatasan sumber daya tenaga kesehatan. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Meo & Ganika bahwa sosial media paling banyak digunakan oleh ibu hamil sebagai sumber informasi kesehatan, baik di daerah terdepan maupun tertinggal (Meo and Ganika, 2021).

2. Gambaran *parenting self-efficacy* pada ibu hamil trimester III

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 70% atau 42 dari 60 ibu hamil trimester III di wilayah Kerja Puskesmas Mulyoharjo memiliki tingkat PSE yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil trimester III yang terlibat menjadi partisipan penelitian ini memiliki penilaian yang baik terhadap kompetensi dirinya dalam menjalani peran sebagai orang tua dan menjalani tugas *parenting*.

PSE dapat didefinisikan sebagai persepsi orang tua atas kemampuannya untuk memberikan pengaruh yang positif terhadap perilaku dan perkembangan anak (Alwafi Ridho Subarkah, 2018). PSE merupakan penentu utama dari pengalaman pengasuhan yang positif (Shorey and Ng, 2019). PSE termasuk hal yang penting bagi orang tua karena menjadi prediktor yang kuat dalam performa *parenting* yang positif (Larasati, Qodariah and Joefiani, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Larasati, Qodariah and Joefiani, 2021 mengenai gambaran PSE menunjukkan bahwa 85% ibu yang memiliki tingkat PSE yang tinggi. Hal ini didukung oleh sebagian besar

ibu memiliki perilaku pengasuhan yang positif dengan lingkungan yang adaptif, menstimulasi, dan mendukung. Dimensi *discipline* memiliki nilai rata-rata paling rendah di antara keempat dimensi lainnya, yang berarti sebagian besar ibu merasa kurang yakin akan kemampuannya dalam menetapkan aturan dan disiplin bagi anak. Dimensi disiplin merupakan kompetensi yang perlu dimiliki orangtua dalam kemampuan untuk membuat aturan yang sesuai dengan usia anak, memiliki ketertarikan dalam hal disiplin, merasa bertanggung jawab untuk disiplin anak (Alwafi Ridho Subarkah, 2018).

3. Hubungan media sosial dan *parenting self-efficacy* pada ibu hamil trimester III

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara media sosial dan PSE pada ibu hamil trimester III. Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji *Chi Square* didapatkan nilai $\rho = 0,009 < \alpha = 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti ada hubungan media sosial dan PSE pada ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Mulyoharjo.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Shorey dkk, 2019 bahwa kelompok intervensi mendapatkan skor PSE yang lebih tinggi dibanding kelompok kontrol. Intervensi dilakukan sejak awal kehamilan hingga 3 bulan pascapersalinan dengan hasil perbedaan rata-rata, MD 0,37; 95% dan nilai *p-value* 0.021, yang berarti ada hubungan antara media sosial dan PSE.

Media sosial merupakan salah satu media komunikasi. Kemajuan teknologi dan kemudahan internet berpotensi menyediakan *platform*

yang dapat digunakan untuk intervensi medis yaitu berupa media sosial. Salah satu manfaat media sosial diantaranya adalah sebagai media penyebaran informasi. Adapun pengertian media sosial dalam komunikasi kesehatan adalah usaha untuk menyebarkan pesan atau informasi sehingga dapat meningkatkan pengetahuan ibu terkait PSE (Susilowati, 2016).

Penelitian Niu, Willoughby and Zhou, 2021 menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara penggunaan media sosial dengan PSE dengan nilai *p-value* 0.001. Hasil penelitian Shorey, 2017 juga didapatkan bahwa Skor PSE dari kelompok intervensi yang menggunakan media sosial menunjukkan perubahan persentase yang signifikan secara statistik dalam skor PSE yang disesuaikan di *post-test* antara kelompok intervensi dan kontrol dengan nilai *p-value* 0.001.

Aktivitas dengan menggunakan blogging, media sosial dan jejaring sosial membuat seseorang dapat belajar dari orang lain, menerima umpan balik, dan berbagi pengalaman mengasuh anak yang sukses. Saat menggunakan media sosial, seseorang dapat melihat apa yang dilakukan teman dan keluarganya dalam pengasuhan anak dan berbagi informasi kesehatan dengan orang lain dari internet. Belajar melalui orang lain (*vicarious experience*) diketahui dapat meningkatkan efikasi diri (Ginja *et al.*, 2018). Sehingga, penggunaan media sosial yang berhubungan dengan kesehatan dan pengalaman sebelumnya berpotensi meningkatkan

efikasi diri dan berdampak pada perilaku kesehatan (Niu, Willoughby and Zhou, 2021 dan Ginja *et al.*, 2018).

Semakin sering menggunakan media sosial untuk mencari informasi tentang kesehatan, semakin tinggi tingkat *self-efficacy* mereka, dan mereka akan cenderung memiliki niat yang lebih besar untuk melakukan perilaku kesehatan. Individu dengan tingkat penggunaan media sosial yang tinggi memiliki *self-efficacy* yang lebih besar dalam mengelola kesehatan mereka. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Aisyah, Syafar dan Amiruddin pada tahun 2020, bahwa media sosial secara signifikan dapat mempengaruhi peningkatan pengetahuan kepada kelompok yang diberikan intervensi. Penggunaan media sosial memiliki hubungan dengan pengetahuan, dimana semakin tinggi penggunaan media sosial maka akan semakin mempengaruhi pengetahuan terkait PSE.

Peningkatan skor PSE dapat dilakukan dengan cara memberikan edukasi melalui teknologi yang ada di perangkat seluler salah satunya media sosial. Hal ini terbukti tidak hanya meningkatkan PSE, tetapi juga meningkatkan kepuasan sebagai orang tua dalam mengasuh anak, ikatan orang tua dengan anak, dukungan sosial yang didapat dan mengurangi gangguan psikologis (Slomian J dalam Shorey *et al.*, 2019).

D. Keterbatasan Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan pasti memiliki hambatan dalam proses pelaksanaannya, dalam penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu:

- a. Beberapa responden tampak terburu-buru saat pengambilan data karena bersamaan dengan pemeriksaan kehamilan.
- b. Peneliti tidak dapat mengontrol kecemasan responden.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang berjudul “Hubungan Media Sosial Dan *Parenting Self-Efficacy* Pada Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Mulyoharjo” dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Mayoritas ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Mulyoharjo telah menggunakan media sosial dengan presentase 68,3%.
2. Mayoritas ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Mulyoharjo memiliki skor PSE yang tinggi dengan presentase 70%.
3. Ada hubungan antara media sosial dan *parenting self-efficacy* pada ibu hamil trimester III dengan nilai $p = 0,009$

B. Saran

1. Bagi Institusi Pendidikan
Diharapkan institusi dapat menambah kepustakaan mengenai pengaruh media sosial terhadap PSE pada ibu hamil TM III sehingga mahasiswa dapat terbekali untuk menambahkan literatur dan menjadi bahan pembelajaran terkait penggunaan media sosial sebagai media edukasi kesehatan dalam kurikulum pendidikan.
2. Bagi Tempat Penelitian (Puskesmas)
Diharapkan tenaga kesehatan dapat memaksimalkan penggunaan media sosial dalam memberikan promosi kesehatan dan melakukan monitoring pada ibu hamil terutama mengenai PSE

3. Bagi Responden (Ibu hamil)

Diharapkan dapat memanfaatkan media sosial dengan baik dalam mencari informasi kesehatan terkait PSE agar dapat meningkatkan PSE.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengidentifikasi media sosial yang memiliki pengaruh paling tinggi dalam meningkatkan PSE, dan mengidentifikasi materi apa saja yang perlu disampaikan melalui media sosial terkait PSE.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, H. *et al.* (2020) *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Edisi Ke-1. Edited by H. Abadi. Yogyakarta: CV.Pustaka Ilmu.
- Aisyah, S., Syafar, M. and Amiruddin, R. (2020) 'Pengaruh Media Sosial Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Hiv & Aids Di Kota Parepare', *Jurnal Kesehatan Masyarakat Maritim*, 3(1). doi: 10.30597/jkmm.v3i1.10299.
- Alwafi Ridho Subarkah (2018) 'HUBUNGAN ANTARA KEBERFUNGSIAN KELUARGA DENGAN EFIKASI DIRI PENGASUHAN PADA IBU', (2).
- Antheunis, M. L., Tates, K. and Nieboer, T. E. (2013) 'Patients' and health professionals' use of social media in health care: Motives, barriers and expectations', *Patient Education and Counseling*, 92(3), pp. 426–431. doi: 10.1016/j.pec.2013.06.020.
- Ardari, C. S. S. (2016) 'PENGARUH KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP INTENSITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL PADA REMAJA AWAL', (June).
- Dahlan, M. S. (2021) 'STATISTIK KEDOKTERAN SOPIYUDIN.pdf'.
- Ferlitasari, R. (2018) 'Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja', *Jurnal Manajemen Dakwah*, 1, pp. 61–72. Available at: <http://repository.radenintan.ac.id/4221/1/SKRIPSI.pdf>.
- Ginja, S. *et al.* (2018) 'Associations between social support, mental wellbeing, self-efficacy and technology use in first-time antenatal women: Data from the BaBBLeS cohort study', *BMC Pregnancy and Childbirth*, 18(1), pp. 1–11. doi: 10.1186/s12884-018-2049-x.
- Hatijar, Saleh, I. S. and Yanti, L. C. (2020) *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan*, CV. Cahaya Bintang Cermelang.
- Herman, J. A. *et al.* (2017) 'Use of a pregnancy support web site by low-income African American women', *JOGNN - Journal of Obstetric, Gynecologic, and*

Neonatal Nursing, 34(6), pp. 713–720. doi: 10.1177/0884217505282019.

Heryana, A. (2020) *Etika Penelitian, Universitas Esa Unggul*. Jakarta: Universitas Esa Unggul. doi: 10.30883/jba.v25i1.906.

Huang, L. *et al.* (2021) 'Effects of internet-based support program on parenting outcomes for primiparous women: A pilot study', *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(9). doi: 10.3390/ijerph18094402.

Istikomah, I., Wardiah, A. and Rilyani, R. (2020) 'Hubungan antara Parenting Self Efficacy dengan Persepsi Ibu tentang Insufficient Breast Milk Ibu Post Partum di Kotabumi', *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 15(2), p. 95. doi: 10.26630/jkep.v15i2.1491.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2016) *Profil Kesehatan Indonesia 2016, Profil Kesehatan Provinsi Bali*. Available at: <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-2016.pdf>.

Kunseler, F. C. *et al.* (2016) 'Weakened resilience in parenting self-efficacy in pregnant women who were abused in childhood: An experimental test', *PLoS ONE*, 11(2), pp. 1–14. doi: 10.1371/journal.pone.0141801.

Larasati, N. A., Qodariah, L. and Joefiani, P. (2021) 'Studi Deskriptif Mengenai Parenting Self-Efficacy Pada Ibu Yang Memiliki Anak Dengan Autism Spectrum Disorder', *Journal of Psychological Science and Profession*, 5(1), pp. 1–10. doi: 10.24198/jpsp.v5i1.26717.

Mafazatil Umami (2021) 'HUBUNGAN INTENSITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DAN SELF AWARENESS PADA REMAJA LOMBOK TIMUR', p. 147.

Meliala, D. G. (2012) 'Parenting Self Efficacy Pada Ibu Dengan Anak Usia Kanak - Kanak Madya Ditinjau Dari Attachment Yang Dimiliki Di Masa Lalu', pp. 1–99.

Meo, M. L. N. and Ganika, L. (2021) 'Sumber Informasi Kesehatan Ibu Hamil di Indonesia Selama Masa Pandemi Covid 19', *Jurnal Kesehatan Reproduksi*,

8(2), pp. 103–107. doi: 10.22146/jkr.61688.

Missler, M. *et al.* (2020) 'Effectiveness of a psycho-educational intervention for expecting parents to prevent postpartum parenting stress, depression and anxiety: a randomized controlled trial', *BMC Pregnancy and Childbirth*, 20(1), pp. 1–18. doi: 10.1186/s12884-020-03341-9.

Moudi, Z., Talebi, B. and Pour, M. S. (2020) 'Effect of a brief training program for primigravid adolescents on parenting self-efficacy and mother-infant bonding in the southeast of Iran', *International Journal of Adolescent Medicine and Health*, 32(1), pp. 1–8. doi: 10.1515/ijamh-2017-0092.

Niu, Z., Willoughby, J. and Zhou, R. (2021) 'Associations of health literacy, social media use, and self-efficacy with health information seeking intentions among social media users in China: Cross-sectional survey', *Journal of Medical Internet Research*, 23(2), pp. 1–10. doi: 10.2196/19134.

Notoatmodjo, S. (2012) *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.

Oh, H. J. and Lee, B. (2012) 'The Effect of Computer-Mediated Social Support in Online Communities on Patient Empowerment and Doctor-Patient Communication', *Health Communication*, 27(1), pp. 30–41. doi: 10.1080/10410236.2011.567449.

Oktaviani, D. (2019) 'PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP GAYA HIDUP MAHASISWA IAIN METRO', 45(45), pp. 95–98.

Pangesti, W. D. (2018) 'Adaptasi Psikologis Ibu Hamil Dalam Pencapaian Peran Sebagai Ibu Di Puskesmas Kembaran li Kabupaten Banyumas', *Viva Medika: Jurnal Kesehatan, Kebidanan dan Keperawatan*, 10(1), pp. 13–21. doi: 10.35960/vm.v10i1.395.

Sarasati, F. (2019) 'Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Promosi', *Jurnal Common*, 3(1), pp. 71–80. doi: 10.34010/common.v3i1.1950.

Sari, D. P. (2020) 'Perbandingan Efikasi Diri Dalam Pengasuhan Anak Pada Ibu Disabilitas Comparison of Parenting Self Efficacy Between Mothers With and Without Children With Disabilities', *Ilmiah Psikologi*, 22(1), pp. 38–45.

- Setiadi, A. (2014) 'Pemanfaatan media sosial untuk efektifitas komunikasi', *Jurnal Ilmiah Matrik*, 16(1).
- Shorey, S. (2017) 'A randomized controlled trial to examine the effectiveness of the "Home-but not Alone" mobile health application educational programme on parental outcomes', *International Journal of Laboratory Hematology*, 38(1), pp. 42–49. doi: 10.1111/ijlh.12426.
- Shorey, S. *et al.* (2019) 'Effectiveness of a technology-based supportive educational parenting program on parental outcomes (Part 1): Randomized controlled trial', *Journal of Medical Internet Research*, 21(2). doi: 10.2196/10816.
- Shorey, S. and Ng, E. D. (2019) 'Evaluation of mothers' perceptions of a technology-based supportive educational parenting program (Part 2): Qualitative study', *Journal of Medical Internet Research*, 21(2). doi: 10.2196/11065.
- Siyoto, S. and Sodik, A. (2015) *DASAR METODOLOGI PENELITIAN*.
- Sugiyono (2017) *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan Ke. Bandung: Alfabeta.
- Targanski, E. V. (2020) 'PENGARUH PERCEIVED SOCIAL SUPPORT TERHADAP PARENTING SELF-EFFICACY PADA IBU YANG MEMILIKI ANAK DENGAN ADHD', *Akrab Juara*, 5(1), pp. 43–54. Available at: <http://www.akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/919>.
- Zheng, X. *et al.* (2020) 'Internet-based support program on parenting outcomes for Chinese primiparous women: Study protocol for a randomized controlled trial', *Journal of Advanced Nursing*, 76(11), pp. 3155–3163. doi: 10.1111/jan.14517.